

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Sumatera Utara adalah sebuah provinsi yang terletak di kawasan pulau Sumatera. Provinsi ini terdiri dari beberapa kota dan kabupaten, salah satunya kota Tanjungbalai. Kota Tanjungbalai terletak diantara Selat Malaka dan Semenanjung Melayu yang populasi masyarakatnya bersuku Melayu. Sehingga secara langsung budaya yang berkembang adalah budaya Melayu dengan segala macam adat istiadatnya. Adat Melayu ini memiliki kesamaan dengan adat budaya yang berpijak pada aturan-aturan sesuai agama yaitu Islam, sebagai agama yang dianut pada masyarakat Melayu.

Berbicara tentang kesenian merupakan salah satu bentuk budaya yang menjadi produk dari masyarakatnya. Sebagaimana pendapat E.B Tylor yang dikutip oleh Sumarto dalam e-jurnal Literasi Sosiologi, Institut Agama Islam Negeri Curup Vol. 1, No. 2, edisi Juli-Desember 2018, hal. 147 yang mengatakan bahwa “Budaya merupakan suatukelompok yang meliputi kepercayaan, pengetahuan, kesenian, moral, adat istiadat serta kemampuan lain yang terdapat pada masyarakat”. Di Tanjungbalai ada beberapa kesenian yang menjadi sarana komunikasi, yang mewujudkan keinginan masyarakat sesuai dengan kehendak dan tujuan dari kesenian tersebut. Salah satunya adalah seni tari sebagai manifestasi dari kehidupan manusia. Tari bagi masyarakat Tanjungbalai merupakan ekspresi jiwa mereka yang terlihat pada kegiatan dan aktivitas masyarakat sehari-hari.

Pendapat Soedarsono yang dikutip oleh Aris Setiawan dalam e-journal Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya Vol. 1, No. 1, edisi Agustus 2014, hal 56. Yang menjelaskan bahwa “Tari adalah ekspresi yang keluar dari jiwa manusia kemudian diungkapkan melalui gerakan-gerakan teratur dan indah”. Di Tanjungbalai Tari merupakan perwujudan hidup bagi masyarakat Melayu Tanjungbalai yang terdiri dari berbagai macam fungsi, baik dari fungsi upacara, hiburan dan sebagainya. Secara garis besar, tari dapat tergolong beberapa fungsi.

Kota Tanjungbalai memiliki beberapa sanggar yang eksis dalam aktivitas belajar menari dan mempertunjukkannya. Seperti sanggar Kharisma, sanggar Tari Kito, Sanggar Putri Ungu, dan lain sebagainya. Kesemua sanggar –sanggar tersebut ,mengajarkan tarian tradisi Tanjungbalai dan menciptakan tari Tradisi Daerah yang menonjolkan kehidupan masyarakat Tanjungbalai. Menurut Noni Novianti Sitorus pada jurnal Gesture, Perkembangan Tari Kreasi Melayu Di Kota Tanjungbalai Vol. 1, No. 2, edisi Oktober 2012. Mengatakan bahwa sanggar yang pertama kali eksis di Kota Tanjungbalai adalah Sanggar Kharisma dan Sanggar Seni Budaya Asahan pada tahun 1970-an.

Selain itu, banyak seniman-seniman senior yang hingga saat ini masih eksis di kota Tanjungbalai yang peduli terhadap perkembangan seni pertunjukan khususnya Tari . Seiring berkembangnya zaman selain dari seniman-seniman senior sebagai penjaga budaya muncul pula seniman-seniman baru yang melahirkan bentuk-bentuk garapan baru yang di sebut tari kreasi. Karya-karya yang dihasilkan oleh para seniman dipertunjukkan dalam berbagai aktivitas, seperti pada pertunjukan budaya dalam kegiatan pemerintahan maupun non

pemerintahan. Selain itu pertunjukanm kesenian juga dilakukan dalam kegiatan upacara seperti kegiatan adat yang menyertakan kesenian sebagai materi acara. Selanjutnya dalam kegiatan hiburan juga menjadi tempat dalam mempertunjukan karya tari yang mereka ciptakan. Kesemua hasil karya tersebut masih dalam bentuk pertunjukan, yang belum didokumentasikan dengan baik, walaupun ada, masih sebatas dokumen yang dimiliki secara pribadi. Sehingga masyarakat pemilik budaya (masyarakat Tanjung balai) tidak mengetahui dengan baik tentang tari yang mereka miliki. Hal ini tentunya menjadi persoalan sendiri, terutama bagi kelangsungan dari keberadaan tari tersebut. Dikarenakan tidak adanya dokumentasi dari tarian-tarian yang ada, sehingga menyulitkan dalam mempelajarinya. Walaupun dalam proses pembelajarannya, ada pelatih/guru/seniman yang mengajari, namun tidak semua para pelatih/guru/seniman yang hapal secara baik tentang karya tari yang ada.

Saat ini, banyak manusia yang memanfaatkan teknologi digital, khususnya internet dan audio visual, dengan berbagai tujuan antara lain sebagai pengembangan penelitian dan pelestarian budaya. Hal ini di kaitkan untuk mendokumentasikan dan menyampaikan informasi kepada generasi mendatang melalui kemasan media yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dokumentasi adalah sebuah kegiatan mencatat atau merekam sebuah peristiwa atau aktivitas yang dikatakan penting atau berharga. Sebagaimana yang dikatakan oleh Trimo yang di kutip Budi Astuti dalam e-journal Dokumentasi Tari Tradisional, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, Vol. 11, No. 1, edisi Juni 2010 hal. 59-69. Mengatakan bahwa “Dokumentasi dalam arti luas merupakan produk karya dari kegiatan pengumpulan data, pencatatan dan perekaman tentang suatu

peristiwa dan objek-objek yang bersangkutan, pengolahan serta penelusuran lebih lanjut atas data/fakta/dokumen tersebut kepada orang yang penting”. Pendokumentasian merupakan cara pengumpulan data yang dapat menampilkan kenyataan berdasarkan pada fakta obyektif yang dimiliki nilai esensial, artinya menyangkut kehidupan seni, lingkungan hidup, dan situasi nyata. Pendokumentasian sebuah tarian tidak lepas dari teknologi digital. Pada saat ini jenis dokumentasi banyak dilakukan dengan cara merekam dalam format audio visual berupa video dan foto. Pendokumentasian secara audio visual berusaha menyajikan sesuatu seperti apa adanya.

Berdasarkan hal tersebut pendokumentasian melalui audio visual menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya dalam menjaga, mewariskan, melestarikan dari tari-tari yang dimiliki. Selain itu dokumentasi yang dikerjakan dapat menjadi sumber belajar bagi siapapun yang ingin mengetahui keberadaan tari-tari dari Kota Tanjungbalai. Selain itu dokumentasi tari dapat menjadi bahan dalam pemahaman tentang tarian, terutama sekolah-sekolah dan sanggar bisa melihat dan memahami koreografi yang ada di tari tersebut.

Banyak kompetisi-kompetisi tari yang diadakan setiap tahunnya. Meski sudah beberapa kali diadakan peserta dari setiap sekolah masih memakai tari-tarian garapan baru yang tidak mencerminkan kehidupan masyarakat Melayu di Tanjungbalai. Guru ekskul tari juga memerlukan ilmu dengan paparan dokumentasi tari. Bukan hanya sekolah, tetapi kantor-kantor yang bersangkutan dengan tradisi juga belum mempunyai dokumentasi tentang tarian yang berada di kota Tanjungbalai. Serta untuk keperluan-keperluan kegiatan seni di Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan membuat pendokumentasian tari yang terdapat di kota Tanjung Balai guna untuk melengkapi identitas seni di kota Tanjungbalai yang di susun sehingga di dokumentasikan melalui audio visual. Sehingga penulis mengangkat judul “Pendokumentasian Tari Melayu Tanjungbalai Melalui Audio Visual”. Dengan memenuhi syarat kelulusan program studi Pendidikan tari.

### **B. Identifikasi masalah**

1. Dokumentasi tentang tari Melayu di kota Tanjungbalai masih sangat minim.
2. Kurangnya dokumentasi tari Melayu yang ada di Kota Tanjungbalai, sebagai sumber belajar.
3. Tari yang ada di kota Tanjungbalai di buat dalam berbagai kegiatan namun belum terdokumentasikan dengan baik.
4. Dokumentasi melalui media digital khususnya audio visual sangat penting untuk menentukan keberadaan tari tersebut.

### **C. Batasan masalah**

Penelitian ini agar dilakukan dengan mendalam, oleh karena itu penulis mengkaji penelitian yang dilakukan perlu di batasi variabelnya. Masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dicoba untuk dikemukakan jawabannya, terkait dengan pendapat di atas maka penulis mencoba untuk menemukan jawaban untuk masalah-masalah yang ada maka masalah yang telah di identifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana dokumentasi tari melayu di Tanjungbalai melalui media digital khususnya audio visual?

#### **D. Rumusan masalah**

Rumusan masalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pernyataan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar di setiap permasalahan tersebut. berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah di paparkan, penelitian ini akan di fokuskan “Bagaimana pendokumentasian tari melayu di Kota Tanjungbalai?”.

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian berhubungan dengan rumusan masalah yang di fokuskan, oleh karena itu jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian. Rumusan masalah dibuat dengan pertanyaan, sedangkan tujuan di rangkum dengan pernyataan, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendokumentasikan dan mendeskripsikan 7 jenis tari melayu Tanjungbalai melalui media digital khususnya audio visual.

#### **F. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dilakukan, maka manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis
  - 1.1. Memberikan pengetahuan tentang tari Melayu pada masyarakat Kota Tanjungbalai

- 1.2. Menjadi referensi bagi mahasiswa lain atau peneliti yang mengangkat penelitian serupa dengan penelitian ini
- 1.3. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan berupa karya ilmiah

## 2. Manfaat Praktis

- 2.1 Agar mengembangkan apresiasi budaya bagi generasi milenial maupun yang akan datang agar dapat memahami pentingnya penggalan dan pelestarian tari Tradisional.
- 2.2 Pengaman seni dapat memperhitungkan hal ini, agar dapat mengembangkan ilmunya untuk menciptakan penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat.